

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Peneliti

Metode penelitian merupakan rangkaian dari kegiatan penelitian yang menggambarkan langkah-langkah penelitian. Muhajir dalam Prasetyo (2015, hlm.8) berpendapat bahwa metode penelitian adalah konsep teoritik berbagai metode baik kelebihan maupun kelemahan dalam karya ilmiah yang dilanjutkan dengan metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan objek penelitian kemudian diinterpretasikan dan dianalisis Sari (2018, hlm.8). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif menurut Sukirman (2014, hlm.13) adalah “Penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel lain Siregar (2011, hlm.107). Adapun pendapat lain dari Saifullah (2014, hlm.4) bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau masa lampau.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif analitik adalah sebuah penelitian yang mengkaji fenomena-fenomena yang sedang terjadi atau masa lampau dengan menggunakan tanpa membuat perbandingan dan perhubungan dan diolah dengan menggunakan statistik.

Adapun karakteristi penelitian deskriptif menurut Furchhan dalam Saifullah (2014, hlm.26) adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian deskriptif cenderung menggamakan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat.
- 2) Tidak ada perlakuan yang diberikan atau di kendalikan, dan tidak ada uji *h*.

Penelitian deskriptif memiliki kelebihan dan kekurangan, Dofel Firman (https://www.academia.edu/36167748/Penelitian_Deskriptif_Ekploratori_dan_Eksplanatori diakses pada tanggal 04 September 2019 pukul 08.45 WIB) berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan tersebut adalah:

- 1) Kelebihan penelitian deskriptif.
 - a) Relative mudah dilaksanakan.
 - b) Tidak membutuhkan kelompok *control* atau pembanding.
 - c) Diperoleh banyak informasi.
 - d) Dalam penelitian deskriptik dapat ditentukan perlu tidaknya penelitian lanjutan dari hasil penelitian.
- 2) Kekurangan penelitian deskriptif
 - a) Pengamat pada subjek hanya sekali sehingga tidak dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dengan berjalannya waktu.
 - b) Tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat.

Sementara itu dalam penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian Toto Fathoni

(http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/196005081985031-TOTO_FATHONI/METODE_PENELITIAN.pdf diakses pada tanggal 04 September 2019 pukul 09.04 WIB) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah.
- 2) Menentukan jenis informasi yang diperlukan.
- 3) Menentukan prosedur pengumpulan data.
- 4) Menentukan prosedur informasi atau data.
- 5) Menarik kesimpulan

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Adapun pendapat dari Nazir (2014, hlm.48) bahwa yang dimaksud dengan “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu

Zuhro (2014, hlm.22) berpendapat bahwa yang di maksud dengan desain penelitian adalah semua prosedur yang dilakukan pada sat penelitian, sampai penelitian itu selasai. Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain penelitian metode yang digunakan peneliti dan di tetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2016).

Desain penelitian merupakan landasan berpijak serta dapat pula dijadikan dasar penelitian oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Desain penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data pada saat pnelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu Triyata (2014, hlm.2). Sementara itu, Saktiani (2016, hlm.38) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan masalah awal yang ada di penelitian dan dituangkan dalam rumusan masalah. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa desain penelitian secara umum merupakan semua proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan sampai penelitian tersebut selesai.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud mencari “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” untuk mencari pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa digunakan pendekatan statistik untuk mengukurnya, dimana pendekatan statistika dalah data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh setelah mengadakan penelitian dilapangan dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan.

Gambar 3.1 Hubungan Variabel



Sumber: Sari (2018, hlm.26)

Keterangan:

X : Pengaruh Kompetensi Pedagogik

Y : Pencapaian Hasil Belajar

—→ : Garis korelasi sederhana (pengaruh individu terhadap variabel bebas dan variabel terikat)

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. “Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan objek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti” Cooper Donald dkk dalam Sugiyono (2018, hlm.130). Sementara itu Nawawi dan Prasetyo (2015, hlm.12) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda disekitarnya maupun peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki untuk melakukan penelitian. Adapun pendapat lain dari Arikunto (2013, hlm.173) bahwa “Penelitian adalah keseluruhan subjek.

Populasi adalah keseluruhan dari semua nilai atau aspek dari karakteristik sekumpulan objek. Bulaeng dalam Munadhiroh (2011, hlm.42) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “Populasi adalah unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/populasi> diakses pada tanggal 14 Juni pukul 05.27 WIB) adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber penelitian. Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh manusia atau benda disekitar yang menjadi sampel dalam penelitian.

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh guru yang ada di Desa Karanganya Kecamatan Pusakajaya dengan mencakup SD Negeri Karanganyar, SD Negeri Agusalm, dan SD Negeri Kian Santang.

b. Sampel

Penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan yang dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil serta dipergunakan untuk menentukan sifat dari ciri-ciri yang dikehendaki pada suatu populasi Siregar (2012, hlm.145). Sementara itu, Bailey dalam Saktini (2016, hlm.39) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran dari populasi dan bukan dari populasi itu sendiri”. Adapun pendapat dari Bulaeng dan Munadhiroh (2011, hlm.53) bahwa sampel adalah sub perangkat populasi yang terdiri dari sejumlah unit sampling dan proposional yang merupakan elemen target serta dipilih dari kerangka sampingnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan secara singkat yang di maksud dengan sampel adalah salah satu bagian dari populasi yang menentukan sifat dan ciri-ciri pada suatu populasai. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populsi dengan keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *total sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010, hlm115) mengemukakan, “*Total Sampling* merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh populasi dijadikan populasi”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm.124) mengatakan, “*Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.” Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2010, hlm.134). Karena jumlah sampel kurang dari 100 maka populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel yang digunakan peneliti yaitu sampel total yakni sebanyak 18 guru yang berada di desa karanganyar, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Responden

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri Karanganyar	6
2.	SD Negeri Agus Salim	6
3.	SD Negeri Kian Santang	6
Jumlah		18

Sumber: Kepala Sekolah SD Negeri Karanganya, Kepala Sekolah SD Negeri Agus Salim, dan SD Negeri Kian Santang (2019, hlm.57)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan penelitian. Sugiyono (2017, hlm.41) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Sementara itu Supranto dalam Taufik (2011, hlm.55) berpendapat bahwa objek penelitian adalah sebuah elemen manusia, barang maupun benda yang akan diteliti. Kemudian dipertegas oleh Dayan (2011, hlm.55) bahwa objek penelitian merupakan “persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah”.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya dan mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh kompetensi pedagogik yang dinyatakan dalam X. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya yang timbul pada variabel dependen Sugiyono (2013, hlm.39).

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar yang dinyatakan

dalam Y. Variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” Sugiyono (2013, hlm.39).

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingannya, data dapat dikumpulkan pada settingan alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, dan diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain dan dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara peneliti untuk menentukan metode setepat-tepatnya guna memperoleh data dan dibantu dengan instrumen Arikunto dalam Prasetyo (2015, hlm.38). Adapun pendapat lain dari Sugiyono (2018, hlm.213) teknik pengumpulan data adalah langkah dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Sementara itu Sukardi dalam Marzuki (2014, hlm.70) berpendapat bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk diperoleh data yang diperlukan”. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan secara singkat yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kemampuan kompetensi pedagogik guru dan data hasil belajar siswa. Untuk penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, wawancara dan studi dokumenter.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada reponden untuk dijawabnya Sugiyono (2018, hlm.219). Sementara pendapat lainnya Syaodih dalam Sari (2018, hlm.28) angket merupakan instrumen atau pengumpulan data yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responeden. Sehubungan dari itu, Arikunto (2010, hlm.151) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kuesioner atau angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang ia ketahui. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan mengenai angket secara umum adalah pengumpulan data yang berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.

Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan yaitu jenis angkt tertutup. Angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban alternatif.

Angket ini menggunakan skala Likert, responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, tidak setuju.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui lisan atau tanya jawab. Arikunto (2013, hlm.199) menjelaskan bahwa yang di maksud wawancara adalah teknik yang digunakan penliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap pada pedoman yang telah dibuat. Adapun Lincon dan Guba dalam Abror (2013, hlm.34) berpendapat bahwa yang dimasud dengan wawancara adalah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan dan kepedulian guna mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Adapun pendapat lain dari Sugiyono (2018, hlm.214) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan secara singkat yang di maksud dengan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara langsung atau

lisan kepada responden. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru di SDN Karanganyar, SDN Agus Salim, dan SDN Kian Santang.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah Sudjana dalam Oktavianti (2018, hlm.33). Adapun pendapat lain dari Sayodih dalam Sari (2018, hlm.28) adalah dokumen yang dihimpun dan dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan fokus pada permasalahan. Selain itu Martono (2011, hlm.97) mengemukakan bahwa studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data guna memperkaya pengetahuan mengenai konsep yang akan digunakan sebagai pedoman dasar penelitian. Adapun pendapat dari Arikunto dalam Kusumawardani (2015, hlm.66) adalah mencari data yang berhubungan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis maupun elektronik guna memperkaya pengetahuan dan konsep dalam penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa dan jumlah siswa yang akan diteliti. Adapun data nilai yang diambil adalah rekap nilai rapor semester II kelas 1 sampai kelas 6 setiap sekolah yaitu SDN Karanganyar, Agus Salim dan SDN Kian Santang. Sedangkan jumlah siswa yang akan diteliti setiap sekolah adalah SDN Karanganyar 193 siswa, SDN Agus Salim 122 siswa, dan SDN Kian Santang 146 siswa.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan. Skor untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2018, hlm.153)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Subindikator	Pernyataan		Jml Butir
				Positif	Negatif	
1.	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik siswa	a. Memahami karakteristik siswa.	1, 3	5	3
			b. Mampu membangun kreativitas siswa.	2	4	2
			c. Mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa.	6	8	2
2.		Menguasai teori dan prinsip-prinsip	a. Menggunakan model pembelajaran	7	9	2

		belajar	yang bervariasi.			
			b. Menguasai prinsip dan teori belajar.	12	10	2
			c. Menguasai materi dan tujuan pembelajaran.	11, 13	14	3
3.		Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan menyenangkan	a. Merancang pembelajaran yang optimal.	15, 18	16	3
	b. Mampu menyusun silabus.		17, 20	19	3	
	c. Lingkungan belajar yang nyaman.		22	23	2	
4.		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	a. Mampu berkomunikasi secara baik antara guru dengan siswa.	24	21	2
5.		Memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran	a. Menggunakan teknologi informasi pembelajara yang inovatif.	26, 27	25	3
6.		Melakukan tindakan reflektif	a. Memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran.	28	29	2
7.		Melakukan	a. Menyusun alat	30, 32	31	3

		penilaian dan	penilaian.			
		evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran	b. Menganalisis hasil belajar	33	34	2
JUMLAH				20	14	34

Sumber: Fitri WS (2019, hlm.61)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Teori	Indikator	Subindikator	Butir Pertanyaan
Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru meliputi pemahaman siswa, rancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa guna mengaktualisasikan potensi yang dimiliki Suyanto dan Djihad (2012, hlm.49)	Menguasi karakteristik siswa	a. Memahami karakteristik siswa.	1. Apakah anda memahami karakteristik setiap siswa dari aspek fisik, sosial, emosi, dan intelektual?
			b. Mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa.	8. Bagaimanakah cara anda menyalurkan minat dan potensi yang dimiliki setiap siswa?
		Menguasi teori dan prinsip-prinsip belajar	a. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.	7. Apakah anda selalu menggunakan model pembelajaran disetiap mata pelajaran untuk

				menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
				9. Menurut anda apakah setiap mata pelajaran harus menggunakan model pembelajaran?
		Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, relevan, menyenangkan	a. Merancang pembelajaran yang optimal.	23. Bagaimana pendapat anda jika pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya di ruang kelas saja?
		Memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran	a. Menggunakan teknologi informasi pembelajara yang inovatif.	27. Menurut anda apakah teknologi informasi dibutuhkan atau tidak dalam proses pembelajaran?
		Melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar untuk kepentingan	a. Menyusun alat penilaian.	31. Apakah anda melakukan penilaian evaluasi di setiap mata pelajaran atau

		pembelajaran		hanya pada mata pelajaran tertentu saja?
--	--	--------------	--	--

Sumber: Fitri WS (2019, hlm.63)

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji instrumen ini dilakukan kepada semua guru di SD Negeri Balebat dan SD Negeri 1 Pusakanagara dengan jumlah responden 9 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data. Instrumen diuji untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Menurut Siregar 2011, hlm.164) rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi Product Moment yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total variabel untuk responden n

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun digunakan dalam beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Adapun syarat instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai chornbach aplha > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel, namun jika nilai cronbach alpha < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel Widiyanto (2010, hlm.43). Menurut Siregar (2011, hlm.164) uji relibilitas instrumen dapat menggunakan rumus teknik *Spearman Brown* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r)}{1 + r}$$

Keterangan:

Y_{11} : realibilitas instrumen

r : nilai korelasi

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.257)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dari seluruh perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dalam analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian pengaruh yang bertujuan menemukan ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Penerapan uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif sangat tergantung dari skala pengukurannya. Skala pengukuran data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval yaitu suatu skala di mana objek/kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut

tertentu, di mana jarak/interval antara tiap objek atau kategori sama (Syofian Siregar, 2011, hlm 136).

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dipenuhi syarat-syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan variabel harus linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas ini menggunakan uji Liliefors. Langkah pengujiannya mengikuti prosedur Sudjana dalam Sari (2018, hlm.34) yaitu:

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$ Keterangan:

SD = Simpangan baku

Z = Skor baku

X = Row skor

\bar{x} = Rata-rata

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku. Kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 3) Selanjutnya dihitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z, kalau proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \dots \text{ yang } < Z_i}{n}$
- 4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- 5) Ambil harga paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan nilai L_o . Setelah harga L_o , nilai hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai kritis L_o untuk uji Liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai L_o lebih kecil (<) dari Lhitung maka data yang diolah tersebut berdistribusi normal sedangkan bila L_o lebih besar (>) dari Lhitung maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Sugiyono dalam Sari (2018, hlm. 35) menjelaskan cara menghitung linieritas, hubungan digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F hitung garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil dari pada F tabel, maka hubungan variabel bebas (X) dengan (Y) dinyatakan linier.

2. Analisis Angket Penelitian

Teknik analisis angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, dengan skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner (angket) yang digunakan tingkat persetujuannya terhadap setiap rangkaian pernyataan. Adapun tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Ragu-rag (RG), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun jumlah respon yang akan diteliti dapat menggunakan beberapa teknik penentuan jumlah sampel, salah satu diantaranya menggunakan rumus Solvin Sujarweni (2014, hlm.16).

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi error

Tabel 3.6 Interval Nilai

Indeks	Keterangan
0 % - 19,99 %	Sangat Tidak Setuju
20 % - 39,99 %	Tidak Setuju
40 % - 59,99 %	Ragu-ragu
60 % - 79,99 %	Setuju
80 % - 100 %	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, (2018, hlm.155)

3. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen Sugiyono (2017, hlm.261) persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek atau nilai variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi di temukan.

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y : Simpangan baku variabel Y

S_x : Simpangan baku variabel X

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu koefisien korelasi negatif maka harga

juga negatif, maka sebaliknya bila koefisien korelasipositif maka harga b juga positif.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan. Ketiga tahap tersebut merupakan langkah-langkah penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar dan hasil belajar siswa.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana. Tahapan perencanaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, KESBANGPOL Provinsi Jawa Barat, KESBANGPOL Kabupaten Subang Jawa Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, dan Kepala Sekolah SD Negeri Karanganyar, SD Negeri Agus Salim, dan SD Negeri Kian Santang.
- b. Observasi awal: mengidentifikasi dan menganalisis masalah, melihat kondisi lokasi atau tempat penelitian.
- c. Menentukan populasi dan sampel.
- d. Menyusun dan menetapkan materi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Membuat instrumen penelitian berupa angket.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan penyebaran angket.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan pengolahan data merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat setelah melakukan penyebaran instrumen penelitian (angket). Pada pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi penghitungan data statistik yaitu Microsoft Excel versi 2007.